

---

## MENILAI NPL, BOPO, LDR MELALUI PROFITABILITAS

Mertyani Sari Dewi<sup>1</sup>, Luh Luji Purnami<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma

Email: [mertyanisariidewi@gmail.com](mailto:mertyanisariidewi@gmail.com)

---

### Artikel info

#### Keywords:

NPL, BOPO, LDR dan Profitabilitas

***Abstract.** The purpose of this study was to determine the effect of NPL, BOPO, LDR on profitability at the Sari Mekar Traditional Village LPD. The research method used in this study is a quantitative method. Data collection techniques used in this study were documentation and interviews. The data analysis technique in this study used the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and multiple linear regression analysis, analysis of determination (R<sup>2</sup>) and hypothesis testing (t test). Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) Non-Performing Loans have a negative and insignificant effect on profitability, (2) Operational Costs of Operating Income have a negative and insignificant effect on profitability, (3) Loan to Deposit Ratio has a negative and insignificant effect on profitability.*

***Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPL, BOPO, LDR terhadap Profitabilitas pada LPD Desa Adat Sari Mekar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda, analisis determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji hipotesis (uji t). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Non Performing Loan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, (2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, (3) Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.*

---

### Corresponden author:

Email:

[mertyanisariidewi@gmail.com](mailto:mertyanisariidewi@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang khususnya pada masyarakat pedesaan di Bali merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang perekonomian suatu Negara dan pemerataan pembangunan nasional. Salah satu lembaga yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian pedesaan di Bali adalah lembaga keuangan yang dikenal dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Pasal 1 angka (9) yang berbunyi “Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik *Desa Pakraman* yang berkedudukan di wewidangan *Desa Pakraman*”. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang ada di Provinsi Bali pertama kali didirikan pada tahun 1985 sebagai badan

usaha milik desa. Landasan operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berpijak pada *awig-awig* desa adat yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan saling gotong-royong antar warga desa adat.

Menurut Suartana (2009:12), Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman yang telah berkembang, memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan budaya kepada anggotanya sehingga perlu dibina, ditingkatkan kinerjanya, diperkuat serta dilestarikan keberadaannya. LPD merupakan badan usaha milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk *krama* desa. Pendirian LPD di desa pakraman bertujuan untuk mewujudkan upaya peningkatan taraf hidup *Krama* desa dan pembangunan desa. Sebagai lembaga keuangan desa, LPD juga memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat desa *Pakraman* dalam bentuk tabungan dan deposito, dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Berdasarkan peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 yang saat ini sudah diatur dalam peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD adalah (1) menerima atau menghimpun dana krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito, (2) memberikan pinjaman hanya kepada krama desa untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif pada sektor pertanian, industri, atau kerajinan kecil perdagangan dan usaha-usaha lain yang dipandang perlu, (3) menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau bantuan dana, dan (4) menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD Bali dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

Mengingat pentingnya peranan dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam perkembangan perekonomian di pedesaan, maka LPD harus dilengkapi dengan administrasi dan pembukuan yang teratur yaitu dengan melihat program keuangan khususnya laporan neraca dan laporan rugi/laba. Kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD dapat dilakukan dengan menunjukkan kinerja keuangan LPD tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan

untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Bagi Lembaga Keuangan Bank/Non Bank kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, dalam rangka pengembangan usaha yang sehat dan dapat menampung risiko kemungkinan kerugian. Apabila kinerja keuangan LPD baik, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan LPD untuk jangka panjang, sebaliknya apabila kinerja keuangan LPD buruk akan dapat menurunkan pertumbuhan LPD. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen. Termasuk salah satunya adalah bagaimana proses Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut dalam memperoleh laba, walaupun Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak hanya berorientasi pada laba namun di dalam menjalankan aktivitas usahanya harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan sehingga kelangsungan dapat terjaga. Salah satu indikator untuk menilai sehat tidaknya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015:114) "Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu". Profitabilitas dari sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari keuntungannya saja melainkan profitabilitas dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan mengefisienkan seluruh aset yang ada untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Keberadaan profitabilitas di dalam dunia perbankan memiliki peran penting bagi pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, dimana semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan baik dan meningkat pula kegiatan usahanya, karena telah beroperasi secara efektif dan efisien. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

ROA adalah rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2015:201). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan perbankan karena ROA lebih fokus untuk menghitung kemampuan efektivitas perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Dimana semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai, dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada LPD diantaranya *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Menurut (Sudirman, 2000:53) NPL merupakan total kredit bermasalah dibandingkan jumlah keseluruhan kredit yang disalurkan. NPL juga dapat didefinisikan sebagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan LPD dalam mengelola risiko pengembalian kredit oleh debitur. LPD dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, LPD wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. LPD juga dapat melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap kredit yang diberikan untuk memperkecil risiko kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dalam hal ini semakin besar NPL akan mengakibatkan menurunnya ROA dan jika NPL turun dan semakin kecil maka ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan LPD semakin membaik. Dalam beberapa penelitian yang menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda seperti NPL yang diteliti oleh Putri dan Dewi (2017) memperlihatkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang ditemukan Tumanggor (2016) NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang

dilakukan Warsa dan Mustanda (2016) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) yang dapat dilihat dari kualitas kredit, apabila NPL semakin tinggi maka profitabilitasnya (ROA) semakin rendah.

BOPO merupakan rasio pendapatan operasional dibandingkan dengan biaya operasional. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Menurut Oktaviantri dan Wiagustini (2013) menyatakan bahwa bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien. Dimana jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan semakin meningkat atau membaik. Dalam beberapa penelitian tentang pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan Hantono *at al.* (2017) BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Haryanto (2016) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan Putri dan Dewi (2017) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015:225) LDR adalah rasio untuk mengukur besarnya kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan LPD dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terkumpul di bank. Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh LPD tersebut akan meningkat, dengan asumsi LPD tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah. Namun apabila LPD tidak mampu menyalurkan kredit dengan efektif, maka dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Penelitian tentang pengaruh LDR terhadap Profitabilitas

(ROA) menemukan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian menurut Putri & Dewi (2017) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang ditemukan Prasetyo dan Darmayanti (2015) bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Kristianti & Yovin (2016) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada LPD Desa Adat Sari Mekar. LPD Desa Adat Sari Mekar merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang berlokasi di Desa Sari Mekar, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. LPD Desa Adat Sari Mekar dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai profitabilitas, dituntut harus mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik. Dengan mengelola aset yang baik maka perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Keberadaan LPD memberikan manfaat utama bagi perekonomian pedesaan, dengan adanya LPD masyarakat bisa menabung sekaligus meminjam dana dalam bentuk kredit. Jika dilihat dari total laba bersih dan total aktiva LPD dari tahun ke tahun mengalami perubahan, namun profitabilitas (ROA) LPD dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Dimana ROA yang terjadi pada LPD Desa Adat Sari Mekar pada tahun 2018 sebesar 4,66%, dan mengalami penurunan

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di LPD Desa Adat Sari Mekar yang beralamat di Desa Sari Mekar, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif dan Data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini,

secara terus menerus pada tahun 2019 sebesar 3,74% dan tahun 2020 sebesar 2,10%. Sedangkan total laba bersih dan total aktiva setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana pada tahun 2018 total laba bersihnya sebesar Rp. 272.970.575 dan total aktiva pada tahun 2018 sebesar Rp. 5.859.381.622, dan mengalami kenaikan pada tahun 2019, dengan total laba bersih sebesar Rp. 278.404.402 dan total aktiva sebesar Rp. 7.440.965.299. Sedangkan total laba bersih tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 139.533.612 dengan total aktiva sebesar Rp.6.612.008.729. Fenomena ini menjadi menarik diteliti karena walaupun setiap tahunnya total laba bersih dan total aktiva LPD mengalami perubahan, namun ROA LPD tetap mengalami penurunan. ROA yang semakin menurun setiap tahunnya, jika dilihat dari laporan keuangannya menyebabkan kinerja keuangan LPD Desa Adat Sari Mekar kurang baik, bisa dilihat dari aset atau aktiva yang dimiliki LPD terlalu besar daripada laba yang diperoleh LPD. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa LPD Desa Adat Sari Mekar mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas pertumbuhan laba disetiap tahunnya.

Berdasarkan kondisi diatas maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh NPL, BOPO, LDR Terhadap Profitabilitas Pada LPD Desa Adat Sari Mekar”.

sekunder, berupa laporan keuangan tahunan periode 2018-2020 LPD Desa Adat Sari Mekar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji Hipotesis (Uji Parsial (Uji t)).

untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Tabel 1.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04588901
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.413
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,413, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,996 dan tidak signifikan pada 0.05 ( $0,996 > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

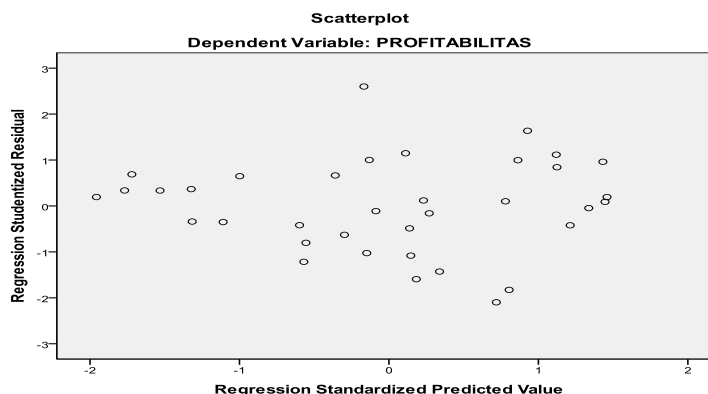
**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPL	.398	2.510
BOPO	.258	3.876
LDR	.492	2.031

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance berada diatas nilai 0,10 dan VIF dibawah 10. Penjelasan tersebut dinyatakan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinieritas, sehingga penelitian bisa dilanjutkan.

**c. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah 2021

**Gambar 1.** Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan pada gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu

Y. Penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## d. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 <sup>a</sup>	.217	.144	1.09382	.940

Sumber : Data diolah 2021

Uji autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi atau dengan observasi lain yang berlainan waktu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah auto korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Versi

18.0 *for windows* didapat bahwa nilai *autokorelasi* dilihat dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,940 yang menandakan bahwa variabel pada penelitian ini tidak adanya masalah autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	16.502	6.915	
	NPL	-.105	.152	-.172
	BOPO	-.128	.081	-.487
	LDR	-.058	.032	-.399

Sumber : Data diolah 2021

Dengan melihat tabel 5 diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 16,502 - 0,105X_1 - 0,128X_2 - 0,058X_3 + e$$

$$Y = 16,502 - 0,105 \text{ NPL} - 0,128 \text{ BOPO} - 0,058 \text{ LDR} + 6,915 \text{ Standar Error}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh adalah sebesar 16,502. Hal ini berarti bahwa jika variabel-variabel independen memiliki nilai konstan pada angka satu persen maka nilai profitabilitas akan meningkat sebesar 16,502.

- b. Nilai koefisien regresi variabel NPL sebesar -0,105, memiliki arti apabila NPL meningkat satu persen maka profitabilitas menurun sebesar 0,105 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,128, memiliki arti apabila BOPO meningkat satu persen maka profitabilitas menurun sebesar 0,128 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel LDR sebesar -0,058, memiliki arti apabila LDR meningkat satu persen maka profitabilitas menurun sebesar 0,058 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 <sup>a</sup>	.217	.144	1.09382	.940

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,217. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa sebesar 21,7 persen variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel

bebas yaitu *non performing loan*, biaya operasional pendapatan operasional dan *loan to deposit ratio*, sedangkan sisanya 78,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian.

4. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.502	6.915		2.386	.023
NPL	-.105	.152	-.172	-.693	.493
BOPO	-.128	.081	-.487	-1.582	.123
LDR	-.058	.032	-.399	-1.789	.083

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui besarnya t-hitung untuk variabel NPL adalah sebesar -0,693, kemudian

besarnya t-hitung untuk variabel BOPO adalah sebesar -1,582 dan besarnya t-hitung untuk variabel LDR adalah sebesar -1,789.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas pada LPD Desa Adat Sari Mekar

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *Non Performing Loan* (X<sub>1</sub>) terhadap Profitabilitas (Y) yang ditunjukkan pada tabel 5.6 diketahui bahwa nilai t-hitung < t-tabel (-0,693 < 1,692) dengan nilai probability (α = 5%) = 0,493 lebih besar dari 0,05. Penjelasan tersebut berarti H<sub>1</sub> ditolak, artinya *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada LPD Desa Adat Sari Mekar.

Tanda negatif yang ditunjukkan pada koefisien variabel NPL disebabkan karena dari data yang diperoleh, dimana kredit bermasalah yang dimiliki LPD Desa Adat Sari Mekar selama periode 2018-2020 memiliki rata-rata NPL sebesar 8,74% berada jauh diatas ketentuan maksimum yang disyaratkan dalam penilaian kesehatan standar LPD sebesar 5%. Besarnya rasio NPL yang dimiliki tersebut mengandung arti bahwa tingginya risiko kegagalan debitur dalam melakukan pembayaran pokok maupun bunga pinjaman ataupun keduanya dari kredit-kredit yang

telah disalurkan oleh LPD Desa Adat Sari Mekar. Akibat tingginya rasio NPL membuat pendapatan dari bunga pinjaman yang merupakan sebagai sumber pendapatan terbesar LPD menjadi rendah. Selain hal tersebut diperolehnya hasil yang tidak signifikan ini disebabkan karena selain tinggi rendahnya profitabilitas disebabkan oleh pendapatan dari bunga pinjaman/kredit, namun biaya operasional juga memiliki andil yang sangat besar dalam besaran nilai profitabilitas yang diperoleh oleh suatu lembaga. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa adanya biaya-biaya yang dikeluarkan LPD Desa Adat Sari Mekar tinggi yang digunakan untuk pemberian bantuan-bantuan kepada masyarakat Desa Sari Mekar seperti sembako yang menyebabkan biaya menjadi tinggi. Oleh sebab itu meski nilai NPL rendah yang menyebabkan pendapatan hasil bunga pinjaman menjadi tinggi, namun apabila biaya juga tinggi yang disebabkan oleh adanya biaya-biaya pemberian sembako maka hal tersebut tetap akan membuat nilai profitabilitas menjadi rendah, sehingga nilai NPL tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi nilai profitabilitas secara signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muin (2017), Astohar dan Sumiyanti (2019) menemukan

bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada LPD Desa Adat Sari Mekar

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh biaya operasional pendapatan operasional ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas (Y) yang ditunjukkan pada tabel 5.6 diketahui bahwa nilai t-hitung < t-tabel ( $-1,582 < 1,692$ ) dengan nilai probability ( $\alpha = 5\%$ ) = 0,123 lebih besar dari 0,05, artinya bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD Desa Adat Sari Mekar, sehingga dalam penelitian ini H2 ditolak.

Tanda negatif yang ditunjukkan pada koefisien variabel BOPO disebabkan karena selama periode tahun 2018-2020, diperoleh rata-rata BOPO LPD Desa Adat Sari Mekar sebesar 75,12% berada dibawah ketentuan maksimal yang disyaratkan dalam penilaian kesehatan standar LPD sebesar 79,75%. Hal menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional akan berakibat turunnya profitabilitas. Kondisi ini terjadi disebabkan karena setiap peningkatan biaya operasional yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA), dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Siwu, dkk (2018) menemukan hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA yang menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka profitabilitas (ROA) yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi LPD dalam menjalankan operasionalnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh LPD tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil

### 3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada LPD Desa Adat Sari Mekar

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *Loan to Deposit Ratio* ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas (Y) yang ditunjukkan pada tabel 5.6 diketahui bahwa nilai t-hitung < t-tabel ( $-1,789 < 1,692$ ) dengan nilai probability ( $\alpha = 5\%$ ) = 0,083 lebih besar dari 0,05. Penjelasan tersebut berarti H3 ditolak bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada LPD Desa Adat Sari Mekar, artinya *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan profitabilitas.

Tanda negatif yang ditunjukkan pada koefisien variabel LDR disebabkan karena selama periode tahun 2018-2020 diperoleh rata-rata LDR LPD Desa Adat Sari Mekar sebesar 69,08%. Berada dibawah ketentuan yang disyaratkan dalam penilaian kesehatan LPD sebesar 94,75%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan terbalik antara LDR dengan Profitabilitas artinya semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh perusahaan maka peluang dalam memperoleh keuntungan juga akan semakin tinggi. Begitu sebaliknya semakin rendah nilai LDR maka semakin rendah pula keuntungan yang diperoleh LPD. Hal ini dikarenakan LPD Desa Adat Sari Mekar dalam mengelola dana-dana yang dimiliki semestinya digunakan pengembangan usaha dalam pemberian pinjaman ditempatkan kedalam bentuk tabungan dan deposito yang memiliki pendapatan bunga lebih rendah jika dibandingkan dengan penyaluran kredit, sehingga hal tersebut menyebabkan rasio LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kristianti dan Yovin (2016), Pinasti dan Mustikawati (2018), Avrita dan Pangestu (2016), Ismaulina dan Zulfadhli (2017), menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan



sebagai berikut :

- a. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Desa Adat Sari Mekar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian nilai t-hitung < t-tabel (-0,693 < 1,692) dengan nilai probability ( $\alpha = 5\%$ ) = 0,493 lebih besar dari 0,05.
- b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Desa Adat Sari Mekar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian nilai t-hitung < t-tabel (-1,582 < 1,692) dengan nilai probability ( $\alpha = 5\%$ ) = 0,123 lebih besar dari 0,05.
- c. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Desa Adat Sari Mekar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian nilai t-hitung < t-tabel (-1.789 < 1,692) dengan nilai probability ( $\alpha = 5\%$ ) = 0.083 lebih besar dari 0.05.

## 2. Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran- saran sebagai berikut :

### a. Bagi Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti CAR, NIM, DPK dan kualitas

aktiva produktif yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Penjelasan tersebut karena 21,7 persen variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *non performing loan*, biaya operasional pendapatan operasional dan *loan to deposit ratio*, sedangkan sisanya 78,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian. Serta diharapkan untuk menambah rentang waktu penelitian agar dapat memperluas penelitian dan menghasilkan analisis yang lebih baik.

### b. Bagi Pihak LPD

Bagi pihak LPD diharapkan lebih memperhatikan *Non Performing Loan* dan biaya operasional pendapatan operasional dalam pengelolaan kreditnya dan biaya operasionalnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas LPD. Serta diharapkan untuk melakukan pengendalian atas pengeluaran biaya operasional dengan cara mengontrol setiap pos-pos pengeluaran biaya yang terjadi sehingga mencegah pembengkakan biaya yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas, karena NPL dan BOPO pada penelitian ini berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD.

*Education and Research*, Vol. 5, No. 2, pp 69-80.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astohar dan Sri Sumiyanti. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia Pada Tahun 2013-2017. *Among Makarti* Vol. 12 No. 23.
- Avrita, R. D., & Pangestu, I.R.D. 2016. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2), 2337-3792.
- Hantono. 2017. Effect Of *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* And *Non Performing Loan (NPL)* To *Return On Assets (ROA)* Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange, *International Journal of*
- Haryanto, Sugeng. 2016. Profitability Identification Of National Banking Through Credit, Capital, Capital Structure, Efficiency, And Risk Level, *Finance and Banking D-III Program, Merdeka Malang University, Malang, Indonesia*. 7, No. 1 pp. 11-21.
- Ismaulina & Zulfadhli. 2017. *Effect Of Capital Adequacy, Liquidity And Operasional Efficiency To Profitability In Bank Syariah Mandiri*. *Jurnal Ilmiah Syariah*. 15(1), 43-45.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kristianti, R. A., & Yovin. (2016). Factors Affecting Bank Performance: Cases

- of Top 10 Biggest Government and Private Banks in Indonesia in 2004-2013. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(4), 371-378.
- Muin, Sri Adrianti. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Retabilitas Pada P.T Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2016. *Jurnal Economic Volume 5 Nomor 2*.
- Oktaviantari, Luh Putu Eka dan Wiagustini, Ni Luh Putu. (2013). Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen*. Vol 2. No 12.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Pinasti, Wildan Farhat dan Mustikawati, RR. Indah. 2018. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, Volume VII Nomor 1.
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N.P.A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*,4(9), 2590-2617.
- Putri Rosana Nur Oktavia Subagiono dan Dewi, Sayu Kt. Sutrisna. 2017. Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 (10), hlm. 5607-5630.
- Siwu, Natalia Gabriela., Sri Murni., dan Joy Elly Tulung. 2018. Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM Dan BOPO Terhadap ROA Pada Industri Perbankan Yang Masuk Dalam LQ-45 Periode Agustus 2015 – Januari 2018. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 6 ,No.3*.
- Suartana, Wayan. 2009. *Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Denpasar: Udayana University Press.
- Sudirman, I Wayan. 2000. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Denpasar : Balai Pustaka.
- Tumanggor, M. (2016). Analisis Pengaruh BOPO, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 3(2), 54-72. <http://doi.org/10.32493/Inovasi.v3i2.y2016.p%25p>.
- Warsa, Ni Made Inten Uthami Putri Dan Mustanda, I Ketut. 2016. Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (5), hal. 2842 – 2870.